

FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan

Vol. 7, No. 2, 2025

DOI 10.56489/fik.v4i2

P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOLABORATIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV
SENI RUPA MIS DARUSSA'ADAH PALANGKARAYA**

Rida Aprilia¹, Gito Supriadi², Setria Utama Rizal³

ridhaaprilia49@gmail.com, gito.supriadi@iain-palangkaraya.ac.id,

setria.utama.rizal@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract

This study aims to: (1) Describe the implementation of the Collaborative Learning Model in the Fine Arts subject for Grade IV students at MIS Darussa'adah Palangka Raya, (2) Determine students' learning motivation before and after the use of the Collaborative Learning Model in the Fine Arts subject for Grade IV students at MIS Darussa'adah Palangka Raya, (3) Identify the effect of using the Collaborative Learning Model on students' learning motivation in the Fine Arts subject for Grade IV students at MIS Darussa'adah Palangka Raya. The research sample consisted of all 19 Grade IV students at MIS Darussa'adah Palangka Raya. The methods used in this study were observation and questionnaires to collect data. (1) Data analysis results indicate that the implementation of the Collaborative Learning Model achieved an average score of 95.73, which falls into the "Very Good" category. (2) Students' motivation to learn Fine Arts before the treatment showed a score of 63.75, categorized as "Fair," while after the treatment, their motivation increased to 82.04, which is classified as "Very Good." (3) The effect of implementing the Collaborative Learning Model on students' motivation to learn Fine Arts in Grade IV at MIS Darussa'adah Palangka Raya resulted in a significance value of less than 0.05, specifically 0.000, indicating that the hypothesis in this study is accepted.

Keywords: Pengaruh Model *Collaborative Learning*, Motivasi Belajar, Seni Rupa.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dipahami sebagai cara untuk "mengembangkan manusia." Oleh maka dari itu, kita harus mendukung dan menjaga siswa, generasi yang

¹ IAIN Palangkaraya

² IAIN Palangkaraya

³ IAIN Palangkaraya

akan datang, dalam setiap respon mereka terhadap perubahan saat mereka tumbuh dewasa. Kita ingin mereka menjadi orang yang mandiri, berpikir secara kritis, dan mempunyai nilai-nilai moral yang baik. Dengan kata lain, siswa bukanlah bagian mesin yang bisa kita kontrol dalam proses menuju kedewasaan; mereka adalah generasi yang membutuhkan bantuan dan motivasi dari kita dalam setiap perubahan yang mereka hadapi, agar mereka bisa tumbuh menjadi pemikir yang mandiri dengan keyakinan moral yang kuat.

Pendidikan adalah suatu proses yang rumit yang mana melibatkan berbagai elemen yang saling berhubungan. Agar pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik dan terorganisir, penting untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang terlibat dalam proses tersebut.⁴

Kegiatan ini dilakukan oleh komunitas untuk memastikan kelangsungan budaya dan peradaban. Pendidikan berfungsi sebagai alat vital bagi individu dalam mencapai keberhasilan, menggunakan upaya mengembangkan keterampilan cendekiawan, keagamaan, emosional, jasmani, dan sosial.⁵ Tujuan pendidikan diatur dalam undang-undang dengan pernyataan “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa,” yang mencerminkan tujuan utama negara, menunjukkan aspirasi bangsa Indonesia untuk mengedukasi dan meratakan akses pendidikan dalam aktivitas belajar.⁶

Pendidikan dapat dianggap sebagai upaya yang dilakukan secara sadar oleh lembaga, melalui berbagai aktivitas seperti bimbingan, pembinaan, atau pelatihan, yang terjadi baik di dalam maupun di luar sekolah sepanjang hidup. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa agar mampu berperan dengan tepat dalam berbagai situasi di lingkungan masa depan. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003,

⁴ Yosi Intan Pandini Gunawan, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa,” *Khazanah Akademia* 2, no. 1 (2018): 74–84.

⁵ Juhairiah Juhairiah, Fathul Janah, and Nikmatun Sholikah, “Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa MI Al-Muna Samarinda,” *Borneo Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2022): 23–29.

⁶ Muhammad Habibullah, Fitria Delima, and Indah Wati, “Tantangan Dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar,” in *Tarbiyah Suska Conference Series*, vol. 3, 2024, 140–48, <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/TSCS/article/view/3639>.

yaitu untuk mengembangkan kemampuan, karakter, dan peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan berbangsa. Tujuan pendidikan ini adalah agar siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka, menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Marlina Lisa Mahmudah Istiyati, Marsela anis, Murselina, "PENERAPAN EKSTRAKULIKULER TARI TRADISIONAL DAYAK KHAS KALIMANTAN TENGAH DI SD BINA BANGSA 04," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni* 3, no. 1 (2023): 84. pembelajaran bagian penting dari setiap program pendidikan, mulai dari TK hingga perguruan tinggi. Metode atau cara untuk mencapai tujuan pendidikan adalah seni rupa. Pendidikan seni memperkuat kemampuan fisik, perseptual, intelektual, emosional, sosial, kreatif, dan estetis, serta meningkatkan berbagai jenis kecerdasan.⁷ Proses belajar seni juga bisa menjadi cara untuk mengembangkan perasaan yang lebih baik dan menciptakan individu yang lebih berkualitas serta mendukung pengembangan kecerdasan yang beragam. Program pembelajaran seni di sekolah memberikan keterampilan khusus yang bermanfaat bagi siswa, meningkatkan kemampuan yang sudah ada, termasuk ketajaman estetika yang berhubungan dengan pemahaman seni, kepekaan terhadap lingkungan (alam, sosial, dan budaya), rasa kemanusiaan (saling memahami dan menghargai), pemahaman tentang konsep persepsi, serta kemampuan untuk melakukan penilaian estetis.⁸

Dalam garis besar yang penulis simpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang melibatkan interaksi antara siswa, guru, dan sumber-

⁷ Rudi Martin and Mangaratua Marianus Simanjorang, "Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan Di Indonesia," *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2022): 125–34.

⁸ Arina Restian, *Pendidikan Seni Rupa Estetik Sekolah Dasar*, vol. 1 (UMMPress, 2020), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=scwLEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA56&dq=Program+pembelajaran+seni+di+sekolah+memberikan+keterampilan+khusus+yang+bermanfaat+bagi+siswa,+meningkatkan+kemampuan+yang+sudah+ada,+termasuk+ketajaman+estetika+yang+berhubungan+dengan+pemahaman+seni,+kepekaan+terhadap+lingkungan+\(alam,+sosial,+dan+budaya\),+rasa+kemanusiaan+\(saling+memahami+dan+menghargai\),+pemahaman+tentang+konsep+persepsi,+serta+kemampuan+untuk+melakukan+penilaian+estetis+&ots=Jv9qEFisF7&sig=gOgKVQZDt1aNIMbM419uOwA0iMU](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=scwLEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA56&dq=Program+pembelajaran+seni+di+sekolah+memberikan+keterampilan+khusus+yang+bermanfaat+bagi+siswa,+meningkatkan+kemampuan+yang+sudah+ada,+termasuk+ketajaman+estetika+yang+berhubungan+dengan+pemahaman+seni,+kepekaan+terhadap+lingkungan+(alam,+sosial,+dan+budaya),+rasa+kemanusiaan+(saling+memahami+dan+menghargai),+pemahaman+tentang+konsep+persepsi,+serta+kemampuan+untuk+melakukan+penilaian+estetis+&ots=Jv9qEFisF7&sig=gOgKVQZDt1aNIMbM419uOwA0iMU).

sumber belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Aktivitas pembelajaran adalah hal terpenting di lembaga pendidikan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada semangat siswa dan inovasi dari guru. Siswa yang memiliki semangat tinggi, didukung oleh guru yang dapat memfasilitasi semangat itu, akan lebih mudah mencapai tujuan belajar. Rancangan pembelajaran yang bagus, ditopang oleh fasilitas yang memadai, serta kreativitas guru dalam menerapkan berbagai metode dan pendekatan, akan membantu siswa mencapainya lebih mudah.

Pembelajaran seni rupa ditujukan kepada anak-anak di sekolah dasar agar mereka bisa merasakan cinta terhadap seni dan budaya Indonesia. Pendidikan ini bertujuan membentuk karakter siswa dengan memperhatikan perkembangan pribadi untuk menciptakan keseimbangan pada otak kanan. Ini mencakup kecerdasan intrapersonal, naturalis, kreativitas dalam mengekspresikan diri, serta aspek spiritual, moral, dan emosional. Selain itu, seni rupa juga menjadi mata pelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak, karena mereka dapat menciptakan dan mengekspresikan diri sesuai dengan imajinasi yang dituangkan dalam karyanya. Seni rupa memiliki kedudukan dan fungsi yang setara dengan mata pelajaran lain, sebagai cara untuk meningkatkan kepekaan estetik siswa dan memberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi mereka.⁹

Dalam pembelajaran seni rupa, terdapat tiga bagian utama, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif mencakup pengetahuan, afektif berhubungan dengan sikap atau apresiasi, sedangkan psikomotorik berkaitan dengan keterampilan atau soft skills. Oleh karena itu, ketika mengajar di kelas, seorang guru tidak hanya harus memberikan penjelasan lisan mengenai materi. Seorang pendidik juga perlu menunjukkan secara langsung bagaimana cara membuat karya di dalam kelas. Materi ajar memiliki peran penting dalam kemajuan dan pengembangan

⁹ Allyce Win, Luh Suartini, and Langen Bronto Sutrisno, "Pembelajaran Seni Rupa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Di SDN 1 Sudaji)," *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha* 14, no. 1 (2024): 14–26.

pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, inovasi diperlukan untuk menghindari rasa jenuh dan kebosanan siswa saat mengikuti pembelajaran.¹⁰

Peraturan model belajar umumnya disusun berdasarkan prinsip pembelajaran, teoriteori psikologi, sosiologi, analisis sistem, atau teori pendukung lainnya.¹¹ Jika model pembelajaran diterapkan dengan keliru, pemahaman siswa akan menjadi kurang baik. Hal ini menyebabkan proses mengajar dan belajar tidak efektif karena sangat bergantung pada pemilihan model yang sesuai untuk setiap aktivitas belajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Model yang digunakan harus relevan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.¹² Model merupakan sebuah konsep yang menggambarkan objek, kondisi, atau situasi nyata sebagai ilustrasi atau contoh yang bisa membantu menyelesaikan masalah. Beberapa orang percaya bahwa model adalah kerangka konseptual yang menunjukkan cara-cara metodis untuk mengatur pengalaman pendidikan siswa untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

Model pembelajaran berfungsi sebagai alat komunikasi yang mengantarkan pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan, dengan tujuan mendukung proses belajar. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, ada banyak metode yang bisa digunakan oleh pengajar untuk menjelaskan materi kepada siswa. Metode ini membantu mengungkapkan dan menggambarkan bahan ajar yang diajarkan oleh guru, serta mempengaruhi seberapa baik siswa memahaminya. Pengalaman positif dari proses belajar yang efektif akan memberikan dampak yang signifikan pada siswa, sehingga menghasilkan pencapaian belajar yang benar-benar memuaskan.

¹⁰ Zeni Rahma Dayanti, "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Flipbook Dalam Pembelajaran Seni Rupa Daerah Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar," *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 4, no. 5 (2021): 704–11.

¹¹ Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, "ANALISIS Model-Model Pembelajaran," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 1–27.

¹² Mahrita Mahrita and Setria Utama Rizal, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COLLABORATIVE PUZZLE TERHADAP PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR PAI PADA SISWA KELAS IV SDN MUARA PLANTAU," *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 3, no. 2 (2023): 1373–81.

¹³ Nana Hendrapipta, "Model Model Pembelajaran SD" (Multikreasi Press, 2021), <https://eprints.untirta.ac.id/5468/1/Buku%20Ajar%20Model%20Pembelajaran%202021%20%282%29.pdf>.

Model pembelajaran merupakan sebuah skema atau rancangan yang digunakan untuk menyusun kurikulum, menyediakan materi belajar, dan mengarahkan aktivitas di kelas atau tempat lainnya. Para guru dapat memilih model pembelajaran yang paling sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh.¹⁴ Hal ini menunjukkan bahwa para pendidik harus memilih model yang sesuai dan efisien untuk pencapaian tujuan mereka. Salah satu contohnya adalah model pembelajaran kolaboratif. Penulis ingin mencari cara terbaik yang menimbulkan dorongan dan hasil belajar siswa. Untuk itu, penulis akan mencoba model pembelajaran kolaboratif sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Model pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan belajar yang dilakukan dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas. Metode ini dipilih oleh pengajar sebagai pilihan dalam proses belajar mengajar karena dianggap lebih efisien dan efektif saat diterapkan. Pembelajaran kolaboratif kini banyak diterapkan untuk memperkuat kegiatan belajar yang berfokus pada siswa. Metode ini bertujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pengajar terkait siswa yang kesulitan bekerja sama, siswa yang terlalu dominan, dan siswa yang kurang memperhatikan teman sekelasnya.¹⁵

Pembelajaran kolaboratif sebuah metode pengajaran yang menekankan pentingnya bekerja sama antara siswa atau antara siswa dan guru. Tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman yang lebih baik, memecahkan suatu masalah, amenciptakan produk atau hasil tertentu. Sementara itu, pembelajaran kompetitif harus lebih menekankan pada usaha individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan perhatian penuh agar dapat meraih hasil terbaik.¹⁶

¹⁴ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017): 87–97.

¹⁵ Aprilia Ema Wardhani et al., "PENERAPAN COLLABORATIVE LEARNINGDALAM SEKOLAH INKLUSI DI SMP DIPONEGORO BATU," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 2 (2022): 134–38.

¹⁶ Faris Anwar, Salsabila Faruza, and Gusmaneli Gusmaneli, "Strategi Pembelajaran Collaborative Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PAI," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 165–75.

Motivasi adalah usaha untuk mendorong dan mempertahankan perilaku seseorang agar melakukan sesuatu demi mencapai tujuan atau hasil tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar sangat penting untuk proses belajar dan pencapaian hasil yang diinginkan.¹⁷ Salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah adalah motivasi yang muncul dalam diri individu. Motivasi berperan sebagai pendorong semangat belajar di lingkungan sekolah. Namun, selain dapat meningkat, motivasi belajar anak juga bisa mengalami penurunan. Jika motivasi menurun, kegiatan belajar siswa akan berkurang, yang pada akhirnya akan memengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Ini juga dapat memberikan dampak negatif terhadap keberhasilan siswa secara keseluruhan.¹⁸

Apa yang mendorong orang untuk belajar adalah keyakinan bahwa mereka akan mencapai tujuan pembelajaran mereka sebagai hasil dari terlibatnya dalam proses pembelajaran. Kurangnya minat dan semangat di kalangan siswa disebabkan oleh fakta bahwa mereka belajar bukan atas kemauan mereka sendiri.¹⁹ yang menjadi kesulitan bagi para profesor yang mencoba meningkatkan motivasi siswa. Guru adalah panutan bagi murid-murid mereka dan masyarakat luas; oleh karena itu, siswa mempercayai apa yang dikatakan oleh guru mereka.²⁰ Untuk meningkatkan dorongan belajar pada siswa sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Penting bagi guru untuk mengingat tujuan akhir saat mereka melaksanakan tanggung jawab mereka.²¹

Guru perlu memberikan perhatian penuh kepada siswa, terutama kepada mereka yang memiliki motivasi lebih rendah dibandingkan dengan siswa lainnya.

¹⁷ Eva Julyanti et al., "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)* 7, no. 1 (2021): 7–11.

¹⁸ Frandy Pratama, Firman Firman, and Neviyarni Neviyarni, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2019): 280–86.

¹⁹ Nana Hendrapipta, "Buku Ajar Model Model Pembelajaran SD" (Multikreasi Press, 2021), <https://eprints.untirta.ac.id/5836/1/Buku%20ajar%20Model%20Pembelajaran%20%28Ed.Cover%29.pdf>.

²⁰ Jamal Mirdad, "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)," *Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (2020): 14–23.

²¹ Fahmi Fahmi et al., "Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi Di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 931–40.

Penting bagi pendidik untuk lebih cermat dalam memahami keadaan siswa mereka. Namun, masih ada beberapa guru yang mengabaikan pentingnya motivasi, dan tidak mempertimbangkan manfaat yang dapat diberikan motivasi kepada siswa. Banyak pendidik yang hanya fokus pada materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Seharusnya, guru juga harus memberikan dorongan dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran, agar siswa merasa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini akan membantu siswa mencapai apa yang mereka inginkan dengan lebih baik.

Keberhasilan dalam bidang pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana para guru siap dalam melaksanakan pengajaran. Hasil pengajaran perlu memuaskan jika siswa mendapat dukungan dari guru. Oleh karena itu, penting untuk menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa merasa termotivasi selama proses belajar. Ada beberapa cara untuk meningkatkan semangat belajar, yaitu 1) lama waktu kegiatan. 2) jumlah kegiatan yang dilakukan. 3) ketahanan dalam mencapai sasaran kegiatan. 4) ketekunan serta kemampuan menghadapi rintangan untuk mencapai target. 5) untuk mencapai sasaran, dibutuhkan komitmen dan pengorbanan. 6) kegiatan harus dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat penghargaan yang ingin dicapai. 7) tahapan pencapaian harus diperhatikan. 8) tujuan kegiatan sesuai dengan sikap yang dimiliki.²²

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dari tanggal 28 Februari hingga 2 Maret 2024 di MIS Darussa'adah di Kota Palangka Raya untuk tahun ajaran 2023-2024 pada kelas IV A bersama ibu I, S. Pd, terungkap bahwa para siswa kurang memiliki semangat untuk belajar secara mandiri, khususnya dalam pelajaran Seni Rupa yang membahas kerajinan dari bahan plastik bekas. Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas IV A dan mendapati bahwa sesuai dengan kriteria ketuntasan individu minimum atau KKM yang ditetapkan pihak sekolah, nilai minimum yang diharapkan dalam pelajaran Seni Rupa adalah 65.

²² Dela Indah Saputri, "Pentingnya Peran Guru Profesional Dalam Meningkatkan Pendidikan," 2023, <https://osf.io/preprints/kwu47/>.

Dari total 21 siswa, hanya 9 siswa atau 42,8% yang berhasil mencapai KKM, dengan nilai antara 65 hingga 100, sedangkan 12 siswa atau 57% tidak memenuhi KKM tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa di kelas IV yang mendapatkan nilai rata-rata di bawah KKM atau kurang dari 65. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan membentuk pembelajaran kelompok (*Collaborative Learning*). Dengan metode ini, setiap materi yang diajarkan dapat disampaikan dengan lebih jelas, dan siswa akan lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan semangat belajar mereka.

Penulis memilih untuk meneliti kelas IV MIS Darussa'adah Palangka Raya, karena terdapat 12 siswa yang merasa bosan saat belajar, sehingga mereka kurang fokus pada pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya model *collaborative learning* dalam meningkatkan motivasi dan semangat siswa. Oleh karena itu, penulis menetapkan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Collaborative Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Seni Rupa Kelas IV MIS Darussa'adah Palangka Raya”.

Mengacu pada gambaran beberapa masalah yang telah diidentifikasi, peneliti menawarkan beberapa solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Solusi tersebut dirancang untuk mengeksplorasi dampak penerapan model pembelajaran kolaboratif terhadap motivasi siswa dalam seni rupa, khususnya pada bahan kerajinan dari plastik daur ulang. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk pengaruh proses pembelajaran dengan model *collaborative learning* dalam pembelajaran Seni Rupa materi kerajinan dari plastik bekas terhadap motivasi belajar siswa, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memotivasi atau mendorong partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimen yang terencana, terstruktur, dan akurat dalam pengelolaan kondisi penelitian. Desain pre-eksperimen dipilih karena mampu mengatur satu variabel

yang menjadi fokus dalam studi ini. Subjek penelitian terdiri dari 19 siswa yang berada di kelas IV A Mis Darussa'adah Palangka Raya. Untuk pengumpulan data, kami menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa serta kuesioner yang disusun untuk pretest dan posttest, yang telah divalidasi oleh Ibu Sri Hidayati, M. Pd. Kuesioner tersebut terdiri dari 20 item yang telah melalui proses validasi sebelum disebar. Analisis data dilakukan melalui ujian normalitas, homogenitas, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji paired sample t-test.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan model *Collaborative Learning* terhadap motivasi pada mata pelajaran Seni Rupa kelas IV MIS Darussa'adah

a. Perencanaan Model Pembelajaran *Collaborative Learning*

Berdasarkan hasil penelitian Pada tahap perencanaan di siklus I peneliti dan wali kelas IV berkolaborasi menetapkan materi Limbah Plastik pada mata pelajaran seni rupa sebagai materi yang digunakan dalam penelitian serta menetapkan tujuan pembelajaran, kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran serta perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan bahan ajar teks pada model *collaborative learning*.

Peneliti juga mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi aktivitas tenaga pengajar serta murid, lembar angket pernyataan untuk Pretest dan Posttest Sebelumnya pada bagian perencanaan ini peneliti telah melakukan konsultasi bersama validator dan wali kelas IV di MIS Darussa'adah. Peneliti hanya fokus kepada motivasi belajar seni rupa siswa MIS Darussa'adah. Sebelum menerapkan model *collaborative learning* serta motivasi belajar siswa setelah menerapkan model *collaborative learning*. Penjaringan data menggunakan angket pernyataan yang terdiri dari 20 pernyataan dan sudah melalui tahap validasi pada kelas eksperimen.

b. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Collaborative Learning*

Pada kegiatan pelaksanaan ini berjalan sesuai dengan modul ajar yang telah disetujui oleh validator dan wali kelas IV MIS Darussa'adah. Dalam pelaksanaannya dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Observasi Model *Collaborative Learning*

Kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Observasi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh observer selama penelitian.²³

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, penerapan model *collaborative learning* dilaksanakan secara langsung oleh peneliti dan diawasi oleh dua pengamat. Pengamat pertama adalah ibu Indah Dwi Lestari, S. pd, yang merupakan guru kelas, dan pengamat kedua adalah saudari Tuti Amiratus Sa'diah, yang juga merupakan rekan sejawat. Dari hasil pengamatan, aktivitas peneliti dengan model *collaborative learning* menunjukkan skor rata-rata 95,73, yang masuk dalam kategori interpretasi Sangat Baik. Hal ini memungkinkan kita untuk menyimpulkan bahwa penerapan model *collaborative learning* di MIS Darussa'adah untuk kelas IV A berada pada kategori Sangat Baik. Model pembelajaran *collaborative learning* dirancang untuk membantu siswa memahami teori pembelajaran melalui pengalaman belajar, pengamatan, dan praktik yang bersifat empiris.²⁴

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, kita dapat menarik kesimpulan bahwa model Pembelajaran Kolaboratif memberikan keuntungan dalam proses belajar. Model ini tidak hanya memperbaiki hasil kognitif siswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif dan psikomotorik. Dalam model pembelajaran ini, penekanan diberikan pada diskusi antar siswa serta partisipasi aktif dalam tugas yang berhubungan dengan materi yang

²³ Anak Agung Ngurah Sambawarana, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Journal of Education Action Research* 6, no. 4 (2022): 446–52.

²⁴ Ropita Dwi Sartika, Eben Haezer Gulo, and Cathrina Ginong Pradathidina, "Model Pembelajaran Collaborative Learning Di Daerah 3T Pada Masa Pandemi Covid-19," *Pendidikan Bagi Masyarakat Di Daerah* 1, no. 20 (2021): 55–65.

diajarkan. Oleh sebab itu, model pembelajaran kolaboratif secara mendasar mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka bisa memahami kompetensi yang diajarkan dan berpikir secara kritis. Motivasi siswa meningkat karena mereka akan tetap aktif dan tidak merasa bosan, terutama jika kita bandingkan dengan metode yang membosankan, terutama dalam pelajaran seni rupa yang banyak melibatkan praktik.

2. Motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan Model *Collaborative Learning* pada mata pelajaran Seni Rupa kelas IV di MIS Darussa'adah Palangka Raya

Tabel 1 Analisis Statistik Sebelum Penerapan *Collaborative Learning*

Statistics		
Pra-tindakan		
N	Valid	19
	MISsing	0
Mean		63,75
Std. Deviation		.419
Minimum		0
Maximum		100

Berdasarkan analisis data sebelum tindakan dilakukan, diketahui bahwa motivasi siswa sebelum diterapkannya model *collaborative learning* memiliki rata-rata nilai 63,75, yang termasuk dalam kategori cukup dari total 19 siswa yang menjadi responden. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam pelajaran Seni Rupa kelas IV di MIS Darussa'adah masih tergolong rendah.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Angket Motivasi Model *Collaborative Learning*

Statistics		
Sesudah		
N	Valid	19
	MISsing	0

Mean	82,04
Std. Deviation	.375
Minimum	0
Maximum	100

Setelah penerapan model Pembelajaran Kolaboratif, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 82,04, dengan penilaian Sangat Baik dari total 19 siswa. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi siswa pada pelajaran Seni Rupa melalui penggunaan model Pembelajaran Kolaboratif di MIS Darussa'adah. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata skor motivasi siswa pada pelajaran Seni Rupa kelas IV di MIS Darussa'adah sebelum penerapan model Pembelajaran Kolaboratif termasuk dalam kategori "Cukup", sedangkan rata-rata skor setelah penerapan model ini masuk dalam kategori "Sangat Baik".

3. Pengaruh Penggunaan Model *Collaborative Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Seni Rupa siswa pada kelas IV di MIS Darussa'adah

Tabel 5 Uji Normalitas Hasil Motivasi Belajar Seni Rupa Kelas IV A di MIS Darussa'adah Palangka Raya

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Sebelum	0,920	19	0,114
Sesudah	0,953	19	0,439

Menurut data dalam tabel, nilai Shapiro-Wilk sebesar 0,114 diperoleh dari nilai sig SPSS sebelum digunakannya model *collaborative learning*, dan temuan uji normalitas pretest signifikan pada $\alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikansi α lebih rendah dari nilai sig SPSS ($0,05 < 0,114$), hal ini menunjukkan bahwa pretest atau hasil motivasi belajar seni rupa siswa kelas IV di MIS Darussa'adah Palangka

Raya didistribusikan secara normal sebelum penerapan model Collaborative Learning. Demikian pula, posttest atau nilai belajar setelah diterapkannya model Collaborative Learning dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ serta hasil belajar siswa setelah menerapkan model *collaborative learning* menunjukkan nilai SPSS 0,439. Karena tingkat signifikansi α lebih rendah dari sig SPSS ($0,05 < 0,439$), ini berarti bahwa posttest atau nilai motivasi belajar seni rupa siswa kelas IV di MIS Darussa'adah Palangka Raya juga berdistribusi normal.

Tabel 6 Uji Homogenitas Hasil Motivasi Belajar Seni Rupa Sebelum dan Sesudah Kelas IV A Di MIS Darussa'adah Palangka Raya

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Motivasi Belajar Seni Rupa	Based on Mean	3,244	1	36	0,080

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varians di setiap kelompok data. Oleh karena itu, uji ini berasumsi bahwa skor untuk setiap variabel mempunyai varians yang homogen atau serupa.²⁵ Dari tabel perhitungan di atas, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,080. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, sehingga didapatkan $0,080 \geq 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data motivasi dalam belajar seni rupa sebelum dan sesudah sama atau homogen.

²⁵ Gito Supriadi, "Statistik Penelitian Pendidikan" (UNY press, 2021), <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3702/1/Buku%20Statistik%20Penelitian%20Pendidikan.pdf>.

Tabel 7 Paired Sample T-Test Antara Sebelum Dan Sesudah Model Collaborative Learning Motivasi Belajar Seni Rupa Peserta Didik Kelas IV di MIS Darussa'adah Palangka Raya

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-33.000	8.373	1.921	-37.036	-28.964	-17.179	18	.000

Hipotesis pada penelitian ini diterima karena analisis dari uji t menunjukkan nilai Signifikansi (2-tailed) yang lebih rendah dari 0,05, yaitu sebesar 0,000. Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Seni untuk siswa kelas IV di MISs Darussa'adah Palangka Raya. Hasil uji t menunjukkan besarnya tingkat signifikansi; secara khusus, t-hitung (-17,179) > t-tabel (2,093), yang menempatkan hipotesis nol (Ho) di zona penolakan dan hipotesis alternatif (Ha) di zona penerimaan. Dengan kata lain, hasil data motivasi seni sebelum dan sesudah penerapan model Pembelajaran Kolaboratif berbeda secara signifikan, mendukung Ha dan menolak Ho.

D. KESIMPULAN

Hasil dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti untuk menjawab Rumusan Masalah dari penelitian yang dijelaskan pada Bab 1, menunjukkan kesimpulan dari penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Collaborative Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Seni Rupa Kelas IV MIS Darussa'adah Palangka Raya”, sebagai berikut:

1. Rata-rata nilai penerapan model *Collaborative Learning* mencapai 95,73 dan masuk dalam kategori Sangat Baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa di MIS Darussa'adah, penerapan model belajar kolaboratif untuk kelas IV A dikategorikan Sangat Baik.

2. Sebelum perlakuan, motivasi belajar seni rupa siswa tercatat pada angka 63,75 yang termasuk dalam kategori Cukup, sementara setelah perlakuan, motivasi belajar seni rupa siswa meningkat menjadi 82,04 dan dikategorikan sebagai Sangat Baik.
3. Dalam penelitian ini, hipotesis diterima, terlihat dari pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Seni Rupa di MIS Darussa'adah Palangka Raya, yang menunjukkan hasil signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Faris, Salsabila Faruza, and Gusmaneli Gusmaneli. "Strategi Pembelajaran Collaborative Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PAI." *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 165–75.
- Dayanti, Zeni Rahma. "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Flipbook Dalam Pembelajaran Seni Rupa Daerah Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 4, no. 5 (2021): 704–11.
- Fahmi, Fahmi, Muhammad Syabrina, Sulistyowati Sulistyowati, and Saudah Saudah. "Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi Di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 931–40.
- Gunawan, Yosi Intan Pandini. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa." *Khazanah Akademia* 2, no. 1 (2018): 74–84.
- Habibullah, Muhammad, Fitria Delima, and Indah Wati. "Tantangan Dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." In *Tarbiyah Suska Conference Series*, 3:140–48, 2024. <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/TSCS/article/view/3639>.
- Hendracipta, Nana. "Buku Ajar Model Model Pembelajaran SD." Multikreasi Press, 2021.

- <https://eprints.untirta.ac.id/5836/1/Buku%20ajar%20Model%20Pembelajaran%20%28Ed.Cover%29.pdf>.
- . “Model Model Pembelajaran SD.” Multikreasi Press, 2021. <https://eprints.untirta.ac.id/5468/1/Buku%20Ajar%20Model%20Pembelajaran%202021%20%282%29.pdf>.
- Juhairiah, Juhairiah, Fathul Janah, and Nikmatun Sholikah. “Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa MI Al-Muna Samarinda.” *Borneo Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2022): 23–29.
- Julyanti, Eva, Indah Fitria Rahma, Olivia Dwi Chanda, and Hairun Nisah. “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)* 7, no. 1 (2021): 7–11.
- Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. “ANALISIS Model-Model Pembelajaran.” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 1–27.
- Mahmudah Istiyati, Marsela anis, Murselina, Marlina Lisa. “PENERAPAN EKSTRAKULIKULER TARI TRADISIONAL DAYAK KHAS KALIMANTAN TENGAH DI SD BINA BANGSA 04.” *JUrnal Ilmiah Pendidikan Seni* 3, no. 1 (2023): 84.
- Mahrta, Mahrta, and Setria Utama Rizal. “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COLLABORATIVE PUZZLE TERHADAP PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR PAI PADA SISWA KELAS IV SDN MUARA PLANTAU.” *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 3, no. 2 (2023): 1373–81.
- Martin, Rudi, and Mangaratua Marianus Simanjorang. “Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan Di Indonesia.” *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2022): 125–34.
- Mirdad, Jamal. “Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran).” *Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (2020): 14–23.

Muhammad, Maryam. "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017): 87–97.

Pratama, Frandy, Firman Firman, and Neviyarni Neviyarni. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2019): 280–86.

Restian, Arina. *Pendidikan Seni Rupa Estetik Sekolah Dasar*. Vol. 1. UMMPress, 2020.

[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=scwLEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA56&dq=Program+pembelajaran+seni+di+sekolah+memberikan+keterampilan+khusus+yang+bermanfaat+bagi+siswa,+meningkatkan+kemampuan+yang+sudah+ada,+termasuk+ketajaman+estetika+yang+berhubungan+dengan+pemahaman+seni,+kepekaan+terhadap+lingkungan+\(alam,+sosial,+dan+budaya\),+rasa+kemanusiaan+\(saling+memahami+dan+menghargai\),+pemahaman+tentang+konsep+persepsi,+serta+kemampuan+untuk+melakukan+penilaian+estetis+&ots=Jv9qEFisF7&sig=gOgKVQZDt1aNIMbM4I9uOwA0iMU](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=scwLEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA56&dq=Program+pembelajaran+seni+di+sekolah+memberikan+keterampilan+khusus+yang+bermanfaat+bagi+siswa,+meningkatkan+kemampuan+yang+sudah+ada,+termasuk+ketajaman+estetika+yang+berhubungan+dengan+pemahaman+seni,+kepekaan+terhadap+lingkungan+(alam,+sosial,+dan+budaya),+rasa+kemanusiaan+(saling+memahami+dan+menghargai),+pemahaman+tentang+konsep+persepsi,+serta+kemampuan+untuk+melakukan+penilaian+estetis+&ots=Jv9qEFisF7&sig=gOgKVQZDt1aNIMbM4I9uOwA0iMU).

Sambawarana, Anak Agung Ngurah. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Journal of Education Action Research* 6, no. 4 (2022): 446–52.

Saputri, Dela Indah. "Pentingnya Peran Guru Profesional Dalam Meningkatkan Pendidikan," 2023. <https://osf.io/preprints/kwu47/>.

Sartika, Ropita Dwi, Eben Haezer Gulo, and Cathrina Ginong Pradathidina. "Model Pembelajaran Collaborative Learning Di Daerah 3T Pada Masa Pandemi Covid-19." *Pendidikan Bagi Masyarakat Di Daerah* 1, no. 20 (2021): 55–65.

Supriadi, Gito. "Statistik Penelitian Pendidikan." UNY press, 2021. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3702/1/Buku%20Statistik%20Penelitian%20Pendidikan.pdf>.

FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan
Vol. 7, No. 2, Januari - Maret 2025

Rida Aprilia, Gito Supriadi, Setria Utama Rizal: Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Seni Rupa MIS Darussa'adah Palangkaraya

Wardhani, Aprilia Ema, Asep Sunandar, Mohammad Efendi Asim, and Ahmad Samawi. "PENERAPAN COLLABORATIVE LEARNINGDALAM SEKOLAH INKLUSI DI SMP DIPONEGORO BATU." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 2 (2022): 134–38.

Win, Allyce, Luh Suartini, and Langen Bronto Sutrisno. "Pembelajaran Seni Rupa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Di SDN 1 Sudaji)." *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha* 14, no. 1 (2024): 14–26.